



## Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 1, April 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue1year2025>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

email: [jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

### MODEL PBL BERDIFERENSIASI DITINJAU DARI GAYA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Indah Rachmawati<sup>1\*</sup>, Ferina Agustini<sup>2</sup>, Estiyani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas Persatuan Guru  
Republik Indonesia Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>SDN Pandeanlamper 03 Semarang, Indonesia

Email: [indahrachmawati66@gmail.com](mailto:indahrachmawati66@gmail.com)

Submitted: 27 Februari 2025

Accepted: 20 April 2025

**Abstrak:** Strategi dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang salah satunya dengan cara mempersiapkan pembelajaran yang berkualitas. Salah satu faktor utama pembelajaran dikatakan berkualitas yaitu terjadinya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Sehingga penulis bermaksud untuk melakukan percobaan dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Percobaan ini menggunakan model PBL yang ditinjau dari gaya belajar peserta didik. Subjek yang menjadi penelitian ini yaitu peserta didik kelas VA SDN Pandeanlamper 03 Semarang yang berjumlah 27 orang dengan metode penelitian campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan konsep *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan teknik pengumpulan data berupa numerik melalui kegiatan *pre test* dan *post test* ketika sebelum dan sesudah penerapan model PBL yang di tinjau dari gaya belajar. Setelah dilakukannya penelitian diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, saat *pre test* diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 68 dan saat *post test* rata-rata meningkat menjadi 86,5. Kemudian setelah dilihat dari hasil analisis data menggunakan N-gain diperoleh hasil 0,6054 yang artinya kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model PBL yang ditinjau dari gaya belajar mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VA SDN Pandeanlamper 03 Semarang.

**Kata kunci :** PBL, Gaya Belajar, Hasil Belajar

### DIFFERENTIATED PBL MODEL'S REVIEWED FROM LEARNING STYLES TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES

**Abstract:** The strategy to future challenges includes preparing quality learning. One of the main factors that define quality learning is the improvement of students learning outcomes. Therefore, the author intends to conduct an experiment to improve learning outcomes in the subject of Pancasila Education. This experiment uses the PBL model, considering the students' learning styles. The subjects of this study are the fifth-grade students of SDN Pandeanlamper 03 Semarang, consisting of 27 students, with a mixed-method research approach combining both quantitative and qualitative methods. This research uses the One-Group Pretest-Posttest Design concept, with data collection techniques involving numerical data obtained through pre-test and post-test activities conducted before and after the implementation of the PBL model, considering learning styles. The results of the research show that there was an improvement in students' learning outcomes. The pretest results showed an average class score of 68, while the posttest average increased to 86.5. After analyzing the data using N-Gain, the result obtained was 0.6054, which falls into the medium category. Therefore, it can be concluded that

learning using the PBL model, considering learning styles, is effective in improving the learning outcomes of the fifth-grade students at SDN Pandeanlamper 03 Semarang.

**Keywords:** PBL, Learning Styles, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan individu, serta dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas individu. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar peserta didik menjadi salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan yang dijalani. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi fokus utama dalam berbagai upaya perbaikan kualitas pendidikan. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat melalui pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya diharapkan menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Interaksi dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat mendidik dan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Seorang guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan perlu memiliki berbagai konsep dan metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Asrifah et al., 2020).

Selama pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang memungkinkan guru untuk mengenal karakter dan potensi peserta didik. Selain itu, peserta didik pun mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat dioptimalkan. Dengan demikian, pendidikan bukan sekadar memberikan rangsangan, melainkan usaha untuk mengembangkan potensi yang ada. Pengetahuan tidak diberikan begitu saja, melainkan dibangun melalui proses yang aktif oleh peserta didik (Aziz & Zakir, 2022). Dalam konteks ini, penting untuk mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik (Oktaviani et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Pandeanlamper 03 Semarang saat program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila terkesan membosankan dan sulit. Hal ini dikarenakan Pendidikan Pancasila memiliki banyak teori yang perlu untuk dipahami oleh peserta didik. Sehingga jarang sekali peserta didik menjadikan Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran favoritnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Meskipun banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli, bukan berarti guru harus menerapkan semua model tersebut dalam setiap pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak semua model cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran. Guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan diajarkan, agar pengetahuan dapat tersampaikan dengan cara yang

sistematis dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Salah satu model pembelajaran berdiferensiasi yakni *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang dapat digunakan untuk memfasilitasi keragaman kebutuhan dan kemampuan peserta didik di dalam kelas. Pada penerapan model ini, peserta didik sebagai pusat pembelajaran serta membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator untuk menyajikan masalah, mengadakan dialog, serta memberikan dorongan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis (Meilasari et al., 2020). Selain untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, guru juga melatih peserta didik untuk menganalisis nilai-nilai yang terungkap dalam berbagai permasalahan yang disajikan. Model ini juga menekankan pada penyesuaian materi, strategi, dan penilaian sesuai dengan perbedaan karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan akademik maupun gaya belajar. Tahapan pembelajaran pada model pembelajaran PBL ini diantaranya sebagai berikut: 1) Orientasi masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) menyampaikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi (Novianti et al., 2020). Kelebihan dari model pembelajaran PBL diantaranya 1) Peserta didik mampu untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari, 2) Masalah merupakan fokus utama pada kegiatan pembelajaran, 3) Menggunakan berbagai sumber untuk belajar, 4) Peserta didik secara mandiri mampu untuk mengukur kemampuannya, 5) Melalui kegiatan diskusi dan presentasi peserta didik mampu untuk bertukar informasi (Rachmawati & Rosy, 2020). Gaya belajar ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain gaya belajar visual, auditori, kinestetik, dan sebagainya. Implementasi PBL memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan cara mereka memproses informasi dan membangun pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna.

Gaya belajar peserta didik, yang merujuk pada cara-cara unik yang digunakan peserta didik dalam memproses dan menyerap informasi, juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, kinestetik, atau gaya belajar lainnya yang mempengaruhi cara mereka memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, pemahaman tentang perbedaan gaya belajar ini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam merancang pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi Model PBL Berdiferensiasi ditinjau dari gaya belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana penerapan model ini dapat menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar mereka secara lebih optimal. Dengan demikian, diharapkan model ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan di berbagai jenjang pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Model PBL Berdiferensiasi ditinjau dari Gaya Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik”.

Melalui penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Evinna Cinda Hendriana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Hendriana, 2018). Maka peneliti melakukan perbaruan, diantaranya dari jenjang kelas yakni kelas IV sedangkan penelitian ini subjeknya yaitu kelas V. Selain itu sasaran mata pelajaran pada penelitian sebelumnya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan penelitian ini sasarannya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengolaborasikan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VA di SDN Pandeanlamper 03 Semarang yang berjumlah 27 peserta didik yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian dengan metode kuantitatif dapat dilakukan melalui soal ujian (*pretest*) sehingga data yang dihasilkan berupa data numerik. Sedangkan untuk metode kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Adil, 2023). Kemudian untuk mengidentifikasi gaya belajar setiap peserta didik, peneliti menggunakan tes kuesioner pada *website* : <https://akupintar.id>. Sehingga dapat terlihat presentase gaya belajar yang dominan dari setiap peserta didik.

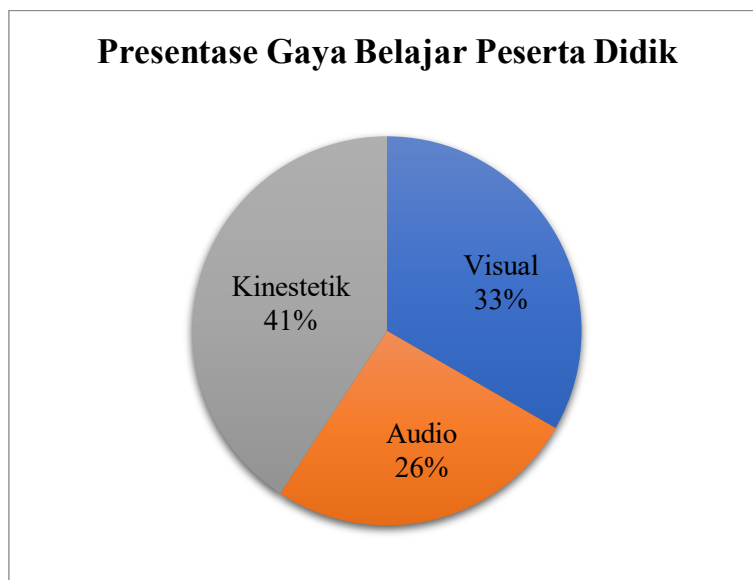
Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Eksperimental* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, sebelum pemberian perlakuan peserta didik akan diberikan *pretest* dan setelah diberi perlakuan peserta didik juga akan diberikan *posttest*. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil perlakuan yang lebih efisien, karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum dan setelah perlakuan diterapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Pandeanlamper 03 Semarang merupakan sekolah yang beralamat di Jalan Badak Raya No. 59, Pandean Lamper, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Peserta didik di SDN Pandeanlamper 03 Semarang kelas VA memiliki karakteristik yang sangat beragam, baik dari kemampuan awal, minat belajar, maupun gaya belajar. Untuk menyikapi hal tersebut, peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada proses, untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang beragam. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan asesmen diagnostik untuk membantu dalam menilai kemampuan awal peserta didik secara individu, mengidentifikasi tingkat kemampuan awal peserta didik, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Atikah et al., 2023).

Asesmen yang dilakukan di SDN Pandeanlamper 03 Semarang kelas VA ada dua jenis, diantaranya asesmen diagnostik non kognitif dan kognitif. Asesmen diagnostik non kognitif dilakukan untuk mengetahui keunikan setiap peserta didik khususnya dalam hal gaya belajar mereka. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar, gaya belajar, serta kebutuhan belajar peserta didik. Asesmen ini berfungsi sebagai alat yang memudahkan peneliti dalam merancang pembelajaran yang dibedakan. Tujuan utama asesmen diagnostik adalah untuk memetakan kesiapan belajar peserta didik. Kegiatannya meliputi observasi yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan *website* : <https://akupintar.id>, kemudian akan terlihat presentase gaya belajar yang dominan dari setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil tes diagnostik tersebut didapatkan hasil bahwa gaya belajar peserta didik kelas VA\_SDN Pandeanlamper 03 Semarang menunjukkan adanya perbedaan yang didominasi oleh gaya belajar kinestetik yaitu 11 orang atau sebesar 41%, peserta didik dengan gaya belajar visual sejumlah 9 orang atau 33%, dan peserta didik dengan gaya belajar audio sejumlah 7 peserta didik atau 26%. Hasil tes diagnostik non kognitif dapat dilihat pada diagram berikut.



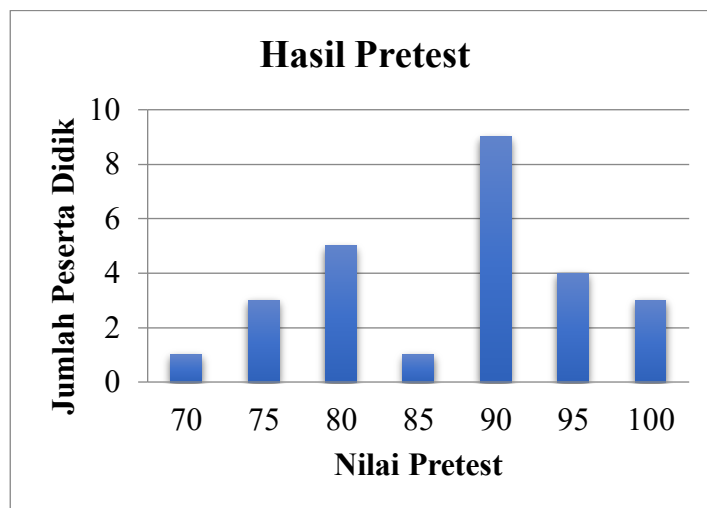
**Gambar 1.** Presentase Gaya Belajar Peserta Didik

Menurut Tomlinson, (Riries Khairur Rohmah et al., 2023), profil belajar peserta didik adalah pendekatan yang mereka minati dalam proses belajar, yang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya gaya berpikir, kecerdasan, budaya, latar belakang, jenis kelamin, dan lain-lain. Profil belajar ini dapat bervariasi antar konteks yang berbeda. Dengan demikian, peserta didik dapat mengeksplorasi sesuai dengan keinginan mereka tanpa terikat pada periode waktu tertentu, yang memungkinkan mereka untuk lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan diri mereka. Selain itu, guru juga akan lebih peka terhadap perbedaan individu di antara siswa.

Pengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar mereka masing-masing. Peserta didik dengan gaya belajar visual dikelompokkan dengan peserta didik yang bergaya visual, begitu juga dengan audio maupun kinestetik. Kegiatan pembelajaran yang menerapkan diferensiasi merupakan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu untuk memperoleh informasi sesuai gaya belajarnya (Andini, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Fitra (Fitra, 2022) bahwa peserta didik mampu mengolah informasi melalui beberapa cara diantaranya menggunakan kegiatan dengan berbagai tantangan yang kompleks, menggali minat dan bakat, menyusun daftar tugas yang harus diselesaikan, menyusun agenda pribadi, dll. Perbedaan gaya belajar menunjukkan adanya keunikan pada setiap peserta didik, sehingga guru sebagai fasilitator perlu untuk memfasilitasinya (Derici & Susanti, 2023). Berdasarkan hal tersebut peneliti berupaya untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Pengambilan data dilakukan pada sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang ditinjau melalui gaya belajar peserta didik. Pengambilan data yang berupa numerik dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Berdasarkan hasil dari *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan 68 dengan 18 peserta didik atau 67% memiliki nilai di bawah 75 sehingga dapat dikatakan tidak tuntas. Hasil *pretest* dapat dilihat pada diagram batang berikut.



**Gambar 2.** Hasil *Pretest* Peserta Didik

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa hanya 9 peserta didik di kelas VA SDN Pandeanlamper 03 Semarang yang mendapatkan nilai memenuhi ketuntasan telah ditentukan yakni 75. Kemudian peneliti melakukan Uji Normalitas yang bertujuan untuk menganalisis dan memastikan data pretest telah berdistribusi normal. Kriteria data berdistribusi normal ketika nilai signifikannya  $> 0,05$ . Berikut hasil dari Uji Normalitas yang telah dilakukan.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality |                                 |    |      |              |    |      |
|--------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                    | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| pretest            | .186                            | 27 | .017 | .930         | 27 | .068 |

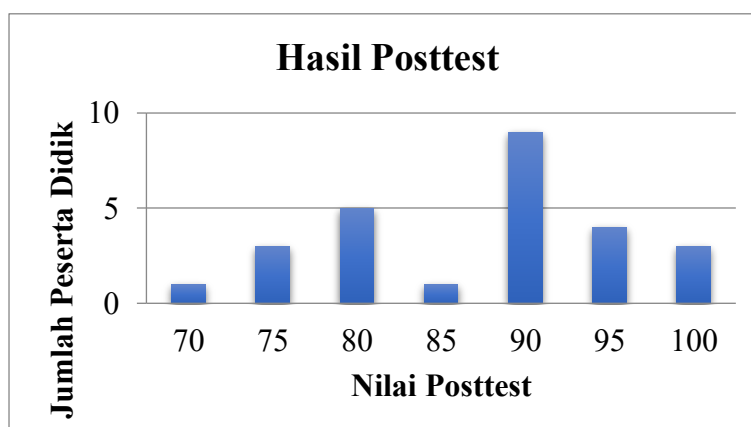
Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil signifikan Shapiro-Wilk yaitu 0,68. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data *pretest* berdistribusi normal sehingga peneliti dapat melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Keragaman Kebudayaan di Indonesia. Dalam merancang kegiatan pembelajaran ini tentunya akan menghadapi berbagai tantangan diantaranya peneliti harus mampu memetakan karakteristik setiap peserta didik. Kedua, peneliti harus menyiapkan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik. Ketiga, peneliti harus mampu untuk mengaplikasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Dalam menghadapi berbagai tantangan peneliti melakukan berbagai cara diantaranya:

- 1) Pada saat tes diagnostik non kognitif, peneliti menggunakan *website* : <https://akupintar.id> guna untuk mengetahui karakter setiap peserta didik khususnya dalam gaya belajar mereka,

- 2) Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa aktif, maka guru menerapkan model pembelajaran yang berbasis masalah / PBL serta menggunakan bahan ajar yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa,
- 3) Sumber belajar yang disediakan harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Peserta didik dengan gaya belajar visual diberikan infografis, siswa dengan gaya belajar audio diberikan video pembelajaran, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik diberikan media belajar berupa PAMAN (Papan Keberagaman).

Saat dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang ditinjau dari gaya belajar, siswa sangat antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran diferensiasi akan memberikan kesempatan peserta didik untuk berperan aktif dalam mendapatkan pengalamannya dalam memperoleh informasi sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing (Zarita et al., 2015). Sehingga peneliti mampu mengakomodir keberagaman gaya belajar setiap siswa sehingga hasil belajar meningkat. Hal ini terlihat dari hasil *posttest* rata-rata kelas yang *pretest* sebelumnya 68 meningkat menjadi 86,5. Hasil *posttest* dapat dilihat pada diagram batang berikut.



**Gambar 3.** Hasil *Posttest* Peserta Didik

Berdasarkan diagram batang di atas terlihat bahwa 96% siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 86,5. Kemudian peneliti memastikan apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* melalui Uji T-Test. Apabila hasil signifikan  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* atau dengan kata lain perlakuan yang diberikan kepada peserta didik berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Hasil Uji T-Test dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil T-Test

|        |                    | Paired Samples Test |                |                 |                                           |           | t       | df | Sign.<br>(2-tailed) |
|--------|--------------------|---------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|-----------|---------|----|---------------------|
|        |                    | Paired Differences  |                |                 |                                           |           |         |    |                     |
|        |                    | Mean                | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |           |         |    |                     |
|        |                    |                     |                |                 | Lower                                     | Upper     |         |    |                     |
| Pair 1 | pretest - posttest | -18.51852           | 6.01518        | 1.15762         | -20.89804                                 | -16.13899 | -15.997 | 26 | ,001                |

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil signifikan sebesar 0,001 atau  $\text{sign} < 0,05$  artinya perlakuan yang diberikan kepada siswa berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Kemudian melanjutkan untuk melakukan uji N-Gain yang bertujuan mengetahui efektivitas penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) yang ditinjau dari gaya belajar. Efektivitas N-Gain terdiri dari kategori dengan kriteria sebagai berikut. **(mια-diferensiasi)**

**Tabel 3.** Kriteria Uji N-Gain

| Presentase N-Gain       | Kategori       |
|-------------------------|----------------|
| $g > 75\%$              | Efektif        |
| $55\% < g \leq 75\%$    | Cukup Efektif  |
| $40\% \leq g \leq 55\%$ | Kurang Efektif |
| $g < 40$                | Tidak Efektif  |

Berikut hasil Uji N-Gain yang telah dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 4.** Hasil Uji N-Gain

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| N_Gain                 | 27 | .17     | 1.00    | .6054   | .21651         |
| N_Gainpresentase       | 27 | 16.67   | 100.00  | 60.5438 | 21.65139       |
| Valid N (listwise)     | 27 |         |         |         |                |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa presentase hasil Uji N-Gain yaitu 60,54%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) yang ditinjau dari gaya belajar cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VA SDN Pandeanlamper 03 Semarang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pembahasan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang disesuaikan dengan gaya belajar terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang disesuaikan dengan gaya belajar, nilai rata-rata kelas pada *pretest* adalah 68. Namun, setelah perlakuan dan dilaksanakan *posttest*, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,5. Hasil analisis N-gain menunjukkan skor 0,6054, yang masuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) yang ditinjau dari gaya belajar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN Pandeanlamper 03 Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* (Issue January).
- Andini, D. W. (2022). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3), 340–349. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193.

- <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Atikah, I., Fauzi, M. A. R., & Firmansyah, R. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X Sma Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 414. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16903>
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i1.484>
- Meilasari, S., Damris M, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Oktaviani, R. A., Agustini, F., & Wati, C. E. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan memerhatikan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas 1b sd negeri kalicari 01 kota semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19284–19294. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Pembelajaran+Berdiferensiasi+dengan+Memerhatikan+Gaya+Belajar+Peserta+Didik+pada+Mata+Pelajaran+Matematika+Kelas+1B+SD+Negeri+Kalicari+01+Kota+Semarang&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Pembelajaran+Berdiferensiasi+dengan+Memerhatikan+Gaya+Belajar+Peserta+Didik+pada+Mata+Pelajaran+Matematika+Kelas+1B+SD+Negeri+Kalicari+01+Kota+Semarang&btnG=)
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Riries Khairur Rohmah, Arfilia Wijayanti, & Filia Prima A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pbl Pada Subtema Kelas Iii Sdn Sambirejo 02 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1722–1738. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1753>
- Zarita, S., Halim, A., & Syukri, M. (2015). Dampak Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Berpikir Kritis dan Sikap Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 3(2), 96–104.